

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan menghadapi kesulitan (*Adversity Quotient*) penyandang difabel dan mendeskripsikan kemampuan penyandang difabel dalam memanfaatkan kemampuan menghadapi kesulitan (*Adversity Quotient*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Subjek penelitian adalah tiga orang penyandang difabel tuna daksa (cacat fisik). Penelitian ini menemukan bahwa gambaran *adversity quotient* penyandang difabel adalah menyerah dan menghadapi. Setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda sedangkan kemampuan penyandang difabel dalam memanfaatkan *adversity quotient* cenderung baik. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengatasi kesulitannya begitu juga dengan penyandang difabel, dengan keterbatasan fisiknya mampu melewati kesulitan dalam kehidupannya.

Kata Kunci : *adversity quotient, penyandang difabel, tuna daksa*

Abstract

This study attempts to describe the struggling (adversity quotient) people deaf and described the ability people with difabelin harness the power of struggling (adversity quotient). The research is qualitative study by design phenomenology. The subject of study is three people with difabel tuna daksa (of physical disabilities). This study found that the picture adversity quotient people with difabel is surrendered and face. Each individual having the advantages and disadvantages of different while the ability people with difabel in utilizing adversity quotient tending to good. Each individual having different capabilities in overcoming behind so also to people with difabel, with limited physical capable of being passed over difficulty in his life.

Keyword: adversity quotient, people with difabel, tuna daksaa

